



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA



Hak cipta milik IBI FKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik skripsi serta bagaimana kaitannya dengan *auditor switching*. Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini, maka akan diberikan pula penjelasan mendalam mengenai apa yang dikenal dengan pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress*. Peneliti juga melampirkan bagan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Agar bermanfaat, maka penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang berkaitan langsung dengan topik yang akan diteliti.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian agar dapat dimengerti dengan baik oleh pembaca. Selain itu akan dijelaskan pula bagaimana hubungan dari masing-masing variabel tersebut. Dari penjelasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut Freeman dalam Tandiontong (2016 : 2), menyatakan bahwa *Stakeholder* didefinisikan sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Secara sederhana, *Stakeholder* sering dinyatakan sebagai para pihak, lintas pelaku, atau pihak-pihak yang terkait dengan suatu isu atau suatu rencana. Berdasarkan kekuatan, posisi penting, dan pengaruh *Stakeholder* terhadap isu, *Stakeholder* dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok. ODA (Overseas Development Administration) dalam Tandiontong (2016 : 3) mengelompokkan *Stakeholder* ke dalam yaitu *Stakeholder* primer, sekunder, dan *Stakeholder* kunci. Seperti gambaran pengelompokan tersebut pada berbagai kebijakan, program, dan proyek pemerintah (publik) dapat dikemukakan kelompok *Stakeholder* seperti berikut :

- a. *Stakeholder* utama merupakan *Stakeholder* yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, program, dan proyek. Mereka harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan. Misal pihak manajer publik: lembaga/badan publik yang bertanggung jawab dalam pengambilan dan implementasi suatu keputusan.
- b. *Stakeholder* pendukung (sekunder) adalah *Stakeholder* yang tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung terhadap suatu kebijakan, program, dan proyek, tetapi memiliki kepedulian (concern) dan keprihatinan sehingga mereka turut bersuara dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan legal pemerintah. Misal lembaga pemerintah dalam suatu wilayah tetapi tidak memiliki tanggung jawab langsung; lembaga pemerintah yang terkait dengan isu tetapi tidak memiliki kewenangan secara langsung dalam pengambilan keputusan yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



setempat. LSM yang bergerak di bidang yang bersesuaian dengan rencana, manfaat, dampak yang muncul yang memiliki “concern” yaitu Perguruan Tinggi. Kelompok akademisi ini memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan pemerintah.

- c. *Stakeholder* kunci merupakan *Stakeholder* yang memiliki kewenangan secara legal dalam hal pengambilan keputusan. *Stakeholder* kunci yang dimaksud adalah unsur eksekutif sesuai levelnya, legislatif dan instansi. Misalnya, *Stakeholder* kunci untuk suatu keputusan untuk suatu proyek level daerah kabupaten. Misal, pemerintah kabupaten/kota, Dewan Perwakilan Rakyat/kota, dinas yang membawahi langsung proyek yang bersangkutan.

## 2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak yang melibatkan satu orang atau lebih (*principals*) dan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan yang mencakup pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Sedangkan Scott dalam *Financial Accounting Theory* (2015:358) menyatakan bahwa :

*“Agency Theory is a branch of game theory that studies the design of contacts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interests would otherwise conflict with those of the principal.”*

Menurut Juliantari dan Rasmini (2013), terdapat masalah yang timbul dalam hubungan agensi, yaitu adanya asimetri informasi, dimana agen lebih banyak memiliki informasi daripada *principal*. *Principal* menginginkan pengembalian yang secepatnya dan sebesar-besarnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



dari tiap saham yang dimiliki. Sementara itu, agen memiliki tujuan untuk memperoleh kesempatan menerima bonus atau insentif yang diharapkan dan sebesar-besarnya atas kinerjanya (Sihombing, 2012).

Dalam mengatasi masalah keagenan tersebut, dibentuk Komite Pemantau Risiko yang bertugas untuk menjalankan fungsi verifikasi / pengawasan terhadap manajemen (Zulfikar dan Suhardjanto, 2013).

### 3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### 3. Auditing

Pengertian auditing menurut Messier *et.al* (2014 : 12) adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Arens *et.al* (2014 : 33-34), akuntan publik melaksanakan tiga tipe audit utama, yaitu audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan.

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas berbagai macam bagian dalam prosedur serta metode operasional organisasi tertentu. Audit kepatuhan menentukan apakah klien (*auditee*) telah mengikuti prosedur, tata cara, serta peraturan yang dibuat oleh otoritas yang lebih tinggi. Sedangkan audit laporan keuangan digunakan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan (informasi yang diuji) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu.

Menurut Eilifsen *et.al* (2014 : 30), terdapat jenis-jenis auditor, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. Auditor Eksternal

Auditor eksternal disebut juga sebagai auditor independent karena mereka bukan karyawan dari suatu entitas yang mereka audit. Seorang auditor eksternal dapat berlatih sebagai pemilik tunggal atau sebagai anggota dari suatu perusahaan audit. Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan yang digunakan untuk perdagangan publik dan perusahaan individu, *partnerships*, kotamadya, serta jenis-jenis entitas lainnya.
- b. Auditor Internal

Auditor internal adalah seorang karyawan dari suatu perusahaan individu, badan pemerintah, dan entitas lainnya. The Institute of Internal Auditors (IIA) mendefinisikan audit internal sebagai suatu yang independen dan sebagai aktivitas konsultasi yang didesain untuk menambah nilai dan memperbaiki operasional perusahaan. Hal ini membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu menerapkan kedisiplinan untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas risiko manajemen, pengendalian dan proses pemerintahan.
- c. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang dipekerjakan oleh pemerintah nasional atau lokal yang bertugas dalam menangani kebijakan pajak. Tugas utama auditor pajak adalah memeriksa dan mengaudit pencatatan laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan kewajiban pajak. Audit pajak meliputi audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepatuhan, memastikan bahwa individu dan organisasi sesuai dengan hukum pajak.

d. Auditor Forensik

Auditor forensik adalah auditor yang dipekerjakan oleh suatu perusahaan, pemerintah, perusahaan audit, dan melakukan konsultasi serta investigasi jasa perusahaan. Mereka secara khusus dilatih untuk mendeteksi, menyelidiki, dan mencegah kecurangan.

#### 4. Auditor Switching

*Auditor switching* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Arifati dan Andini, 2016). Pergantian auditor ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang handal bagi perusahaan dan menegakkan independensi auditor. Menurut Susan dan Trisnawati, 2011, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*, yaitu faktor klien dan faktor auditor. Faktor klien berupa kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, dan *Initial Public Offering* (IPO). Sedangkan faktor auditor berupa *fee* audit dan kualitas audit. Sebelum menandatangani kontrak penugasan audit, auditor harus memahami terlebih dahulu latar belakang serta informasi-informasi yang berhubungan dengan entitas bisnis klien sehingga dapat memperoleh pemahaman yang memadai.

Pemerintah Indonesia membuat suatu peraturan yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 yang diubah menjadi Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 mengharuskan akuntan publik yang menandatangani laporan audit hanya boleh menangani perusahaan yang sama paling lama tiga tahun. Peraturan



tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 ayat (1) yang berbunyi bahwa pemberian jasa audit umum oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut pada satu klien yang sama. Pasal 3 ayat 2 dan 3 berisi KAP dan akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien..

Menurut Mahindrayogi dan Suputra (2016), selain secara wajib (*mandatory*) melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia, *auditor switching* dapat dilakukan secara sukarela (*voluntary*). Hal ini terjadi karena banyaknya kantor akuntan publik (KAP) yang menawarkan jasa audit dengan kualitas yang baik sehingga membuat perusahaan memilih KAP mana yang menyediakan jasa audit yang baik. Tetapi dengan terlalu seringnya perusahaan melakukan pergantian KAP, membuat *fee* audit yang dikeluarkan perusahaan lebih besar karena auditor yang baru ditugaskan atas perusahaan klien harus memahami lingkungan kerja klien dan menentukan resiko audit sehingga diperlukan biaya *start-up* yang lebih tinggi (Pratitis, 2012).

Teori yang berhubungan dengan auditor switching adalah teori stakeholder dan teori agensi.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### 5. Pergantian Manajemen

Damayanti dan Sudarma (2008) dalam Juliantari dan Rasmini (2013), menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Konflik keagenan yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan manajemen seringkali membuat pemilik perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan pergantian manajemen (Arifati dan Andini, 2016). Konflik keagenan yang dimaksud adalah asimetri informasi yang dilakukan manajemen. Jika manajemen terlalu banyak melakukan asimetri informasi, membuktikan bahwa terdapat kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Susan dan Trisnawati (2011), pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan dengan cepat.

Hubungan antara auditor dengan klien merupakan hubungan timbal balik, dimana klien menyewa jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangannya sehingga laporan tersebut dapat diandalkan dan relevan sehingga dapat menarik investor, sedangkan auditor harus secara profesional dalam mengaudit laporan keuangan klien serta mengungkapkan secara transparan dan objektif. Jika manajemen menilai auditor tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, tentu akan membuat manajemen berpikir untuk melakukan *auditor switching*.

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 6. Opini Audit Tahun Lalu

Wea dan Murdiawati menyatakan bahwa opini audit merupakan hasil atau pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atau kantor akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang sudah diaudit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Menurut Arens *et.al* (2014 : 74-79), opini audit dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified*)

Pendapat ini dikeluarkan auditor jika tidak adanya pembatasan terhadap auditor dalam lingkup audit dan tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran, tidak menemukan adanya kesalahan material atau penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta penerapan standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan disertai dengan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Laporan standar audit tanpa pengecualian sering disebut juga opini bersih karena tidak ada kondisi yang mensyaratkan kualifikasi atau modifikasi dalam opini auditor. Laporan standar audit ini juga merupakan opini audit yang paling umum, yang paling diharapkan dan dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien maupun oleh pihak-pihak berkepentingan lainnya

Pendapat wajar tanpa pengecualian ini dikeluarkan jika semua laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus ka, serta catatan atas laporan keuangan) telah lengkap diberikan dan tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

Dengan menggunakan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan klien disajikan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara wajar dalam semua hal material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas diberikan pada saat auditor merasa tidak memperoleh kepuasan dalam pelaksanaan auditnya, menemukan bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, atau merasa tidak independen.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified*)

Laporan wajar dengan pengecualian dapat diterbitkan akibat dari pembatasan lingkup audit atau kegagalan dalam mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan wajar dengan pengecualian hanya dapat diterbitkan pada saat auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan keuangan disajikan secara wajar.

Laporan wajar dengan pengecualian dapat berbentuk pengecualian baik atas lingkup maupun pendapat audit maupun pengecualian atas pendapat saja. Suatu pengecualian atas lingkup dan pendapat audit dinyatakan hanya pada saat auditor merasa tidak mampu mengumpulkan semua bukti audit yang diwajibkan dalam standar profesional akuntansi. Selanjutnya, jenis pengecualian ini digunakan pada saat lingkup auditor dibatasi baik oleh klien maupun oleh kondisi-kondisi yang ada, yang mencegah auditor untuk melaksanakan proses audit secara lengkap.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penggunaan suatu pengecualian atas pendapat saja terbatas pada situasi-situasi dimana laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan GAAP.

Ketika auditor menerbitkan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menggunakan istilah kecuali (*except for*) dalam paragraf pendapat. Sebagai implikasinya, auditor merasa puas bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan benar “kecuali” aspek tertentu laporan keuangan saja.

d. Pendapat tidak Wajar (*Adverse*)

Pendapat tidak wajar digunakan saat auditor percaya bahwa secara material keseluruhan laporan keuangan telah disajikan secara tidak wajar sehingga laporan keuangan tersebut tidak menyajikan posisi keuangan atau hasil usaha dan arus kas yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan pendapat tidak wajar hanya dapat diterbitkan jika sang auditor memiliki pengetahuan yang diperoleh setelah melakukan suatu investigasi mendalam, bahwa terdapat ketidaksesuaian dengan GAAP.

e. Pernyataan tidak Memerikan Pendapat (*Disclaimer*)

Laporan audit tidak memberikan pendapat diterbitkan pada saat auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan yang diauditnya telah disajikan secara wajar. Kewajiban untuk menolak memberikan pendapat akan timbul jika terdapat pembatasan lingkup audit atau terdapat hubungan yang tidak independen menurut kode etik profesional antara auditor dengan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kliennya. Selanjutnya, situasi ini mencegah auditor untuk mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Auditor memiliki pilihan untuk menolak memberikan pendapat pada suatu masalah kelangsungan hidup perusahaan.

Penolakan pemberian pendapat ini berbeda dengan pemberian pendapat tidak wajar sebab penolakan memberikan pendapat terjadi saat auditor kurang memiliki pengetahuan atas penyajian laporan keuangan, sementara untuk menyatakan pendapat tidak wajar, seorang auditor harus memiliki pengetahuan bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar. Penolakan pemberian pendapat maupun pendapat tidak wajar hanya diberikan pada saat kondisi yang menyebabkan dikeluarkannya salah satu dari kedua jenis pendapat tersebut sangat material.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 7. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas baik industrinya maupun kegiatan ekonominya secara keseluruhan. Brigham dan Houston (2001) dalam Arifati dan Andini (2016), mendefinisikan pertumbuhan sebagai perubahan penjualan tahunan. Konsep tersebut didasarkan pada dua argumentasi, yaitu pertama, pertumbuhan penjualan berbeda dengan pertumbuhan aktiva setiap usaha yang dilakukan secara langsung yang dapat membawa implikasi pada penerimaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan langsung dari pertumbuhan asset. Kedua, investasi pada aktiva membutuhkan waktu sebelum dioperasikan, sehingga aktivitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dilakukan tidak terkait dengan penerimaan sedangkan penjualan tidak membutuhkan waktu terlalu banyak.

Perusahaan dengan pertumbuhan negative mengindikasikan kecenderungan mengalami bangkrut sehingga perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya. Perusahaan klien dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negative cenderung untuk melakukan *auditor switching* (Putra, 2014) . Begitu pula jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif. Perusahaan akan membutuhkan peningkatan kompetensi dan keahlian yang berkaitan dengan masalah pelaporan keuangan oleh auditor perusahaan. Jika hal ini tidak dapat diikuti oleh auditor atau KAP yang saat ini maka perusahaan cenderung akan menggunakan KAP yang lebih besar untuk menangani pertumbuhan dan kebutuhan akan spesialisasi. Lingkungan perusahaan yang terus bertumbuh juga akan mengakibatkan pergantian auditor untuk menaikkan kualitas audit.

## 8. *Financial Distress*

*Financial distress* adalah kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan yang memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan tersebut tidak akan terjadi jika perusahaan mampu mengantisipasi dan membuat strategi untuk menghadapi kebangkrutan. Schwartz dan Soo (2009) dalam Susan dan Trisnawati (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Hal ini disebabkan, kebangkrutan yang dialami perusahaan klien dapat mempengaruhi ketegangan hubungan antara manajer dengan auditor dan kondisi keuangan perusahaan juga

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semakin memburuk sehingga perusahaan klien tidak dapat lagi membiayai biaya audit yang dibebankan oleh KAP.

Perusahaan yang sering mengganti auditornya akan menimbulkan anggapan negative dari pemegang saham. Pemegang saham adalah pihak yang memberi dana pada operasi perusahaan, sehingga persepsi baik yang dimiliki oleh pemegang saham terhadap perusahaan harus benar-benar dijaga. Dengan demikian dana akan tetap diberikan pada operasional perusahaan.

Suatu usaha untuk menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan adalah dengan tetap menggunakan KAP yang dapat diajak bekerjasama dengan memberikan opini sesuai keinginan manajemen. Hal tersebut biasanya terjadi dengan jasa audit KAP kecil yang cenderung kurang independen. (Pratitis, 2012).

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|   |   |
|---|---|
| <p>1. Peneliti :<br/>Judul Penelitian :<br/>Variabel Penelitian :<br/>Hasil :</p> | <p>Rina Arifita dan Rita Andini (2016)<br/><i>Analysis of Effect of Audit Opinion, KAP Size, Financial Troubel, Turn Management, Company Size and Growth Company Auditor Switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014</i><br/><br/>Opini Auditor, Ukuran KAP, Kesulitan Keuangan, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan<br/><br/>Pergantian manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap <i>auditor Switching</i>. Sedangkan opini auditor, ukuran KAP, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara</p> |
|---|---|

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .  |
| 2. | <p>Peneliti :<br/>Judul Penelitian :<br/>Variabel Penelitian :<br/>Hasil :</p> | <p>Susan dan Estralita Trisnawati (2011)</p> <p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan <i>Auditor Switching</i></p> <p>Pergantian Manajemen, Opini Akuntan, Ukuran KAP, <i>Financial Distress</i>, Presentase Perubahan ROA</p> <p>Variabel yang mempengaruhi perubahan dalam melakukan <i>auditor switching</i> adalah variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP, sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan <i>auditor switching</i> adalah opini akuntan, <i>financial distress</i>, dan presentase perubahan ROA.</p> |
| 3. | <p>Peneliti :<br/>Judul Penelitian :<br/>Variabel Penelitian :<br/>Hasil :</p> | <p>Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini (2013)</p> <p>Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya</p> <p>Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Klien</p> <p>Pergantian manajemen dan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>, sedangkan opini audit dan ukuran kantor akuntan public berpengaruh negative terhadap <i>auditor switching</i>.</p>  |
| 4. | <p>Peneliti :<br/>Judul Penelitian :<br/>Variabel Penelitian :<br/>Hasil :</p> | <p>I Wayan Deva Widia Putra (2014)</p> <p>Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor</p> <p><i>Financial Distress</i>, Perubahan Rentabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Opini Audit</p> <p><i>Financial distress</i>, perubahan rentabilitas, dan tingkat pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan Opini Audit berpengaruh signifikan pada pergantian auditor.</p>   |
| 5. | <p>Peneliti :</p>  | <p>Komang Trisdia Mahindrayogi, IDG Dharma Suputra (2016)</p>   |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penulis.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



|  |   |   |
|--|---|---|
| <p>1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | <p>Judul Penelitian :<br/> <b>© Hak Cipta milik IBI KKG</b><br/>           Variabel Penelitian :<br/>           Hasil :</p>   | <p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Kepemilikan Publik, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit <i>Going Concern</i>, Kesulitan Keuangan</p> <p>Kepemilikan publik dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>voluntary auditor switching</i>. Sedangkan opini audit <i>going concern</i> dan kesulitan keuangan berpengaruh negative terhadap <i>voluntary auditor switching</i>.</p>   |
| <p>6. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | <p>Peneliti :<br/> <b>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b><br/>           Judul Penelitian :<br/>           Variabel Penelitian :<br/>           Hasil :</p> | <p>Putu Diah Satriantini, Ni Kadek Sinarwati, Lucy Sri Musmini (2014)</p> <p>Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013</p> <p>Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP</p> <p>Pergantian manajemen dan opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Sedangkan ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP</p>   |
| <p>7. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | <p>Peneliti :<br/> <b>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b><br/>           Judul Penelitian :<br/>           Variabel Penelitian :<br/>           Hasil :</p> | <p>Maida Mutiara Sihombing (2012)</p> <p>Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i></p> <p>Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Financial Distress, Audit Tenure, Pergantian Dewan Komisaris, Jenis Opini Audit</p> <p>Total audit tenure berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>. Sedangkan faktor-faktor lain seperti ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan perusahaan klien, <i>financial distress</i>, pergantian dewan komisaris, dan jenis opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>auditor switching</i>.</p> |
| <p>8. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | <p>Peneliti :<br/> <b>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b><br/>           Judul Penelitian :</p>   | <p>Yanwar Titi Pratitis (2012)</p> <p>Auditor Switching : Analisis Berdasarkan Ukuran KAP, Ukuran Klien, dan Financial Distress</p>   |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





|   |  |  |
|---|--|--|
| 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: | <p>Variabel Penelitian :<br/>Hasil :</p> | <p>Ukuran KAP, Ukuran Klien, <i>Financial Distress</i></p> <p>Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>. Sedangkan ukuran klien dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i></p> |
|---|--|--|

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengontrak atau mengganti manajemen baru yaitu direktur utama atau CEO (Arifati dan Andini, 2016). Adanya manajemen yang baru dari suatu perusahaan, seperti pergantian manajer atau CEO bisa saja akan merubah kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010 dalam Juliantari dan Rasmini, 2013).

CEO yang baru memungkinkan untuk memilih KAP yang sesuai dengan keinginannya. Jika pada saat itu, auditor yang lama sudah tidak memenuhi kriteria yang diinginkan oleh manajemen baru atau dianggap sudah tidak independen lagi, maka memungkinkan manajemen yang baru untuk melakukan *auditor switching*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifati dan Andini (2016) serta Juliantari dan Rasmini (2013) menemukan bukti bahwa pergantian manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.



## 2. Pengaruh Opini Audit Tahun Lalu Terhadap *Auditor Switching*

Opini audit merupakan cerminan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan (Satriantini, Sinarwati, dan Musmini, 2014). Auditor yang memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) berarti laporan keuangan yang dimiliki perusahaan sudah handal dan tidak terdapat masalah material. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk tidak mengganti auditor tersebut. Tetapi jika suatu auditor tidak memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), berarti terdapat masalah terhadap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Chow dan Rice (1982) serta Hudaib dan Cooke (2005) dalam Putra (2014) menyatakan bahwa perusahaan lebih sering mengganti auditor setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya. Adanya *qualified opinion* pada laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak menerapkan standar akuntansi yang berlaku umum dan adanya pembatasan lingkup audit oleh klien maupun kondisi-kondisi yang ada sehingga mencegah auditor untuk melaksanakan proses audit secara lengkap (Arens *et.al*, 2014).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2014) menemukan bukti bahwa opini audit tahun lalu berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching

Pertumbuhan perusahaan menandakan perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya dan mampu bertahan dalam kondisi persaingan (Sihombing, 2012). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dari segi penjualannya lebih memungkinkan perusahaan tersebut untuk memiliki auditor yang lebih handal dalam mengaudit laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

Perusahaan klien dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negative cenderung untuk melakukan *auditor switching* (Putra, 2014). Begitu pula jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif. Perusahaan akan membutuhkan peningkatan kompetensi dan keahlian yang berkaitan dengan masalah pelaporan keuangan oleh auditor perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahindrayogi dan Suputra (2016) menemukan bukti bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

### 4. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Auditor Switching

Posisi keuangan suatu perusahaan menentukan perusahaan tersebut akan mempertahankan atau mengganti KAP. Kondisi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

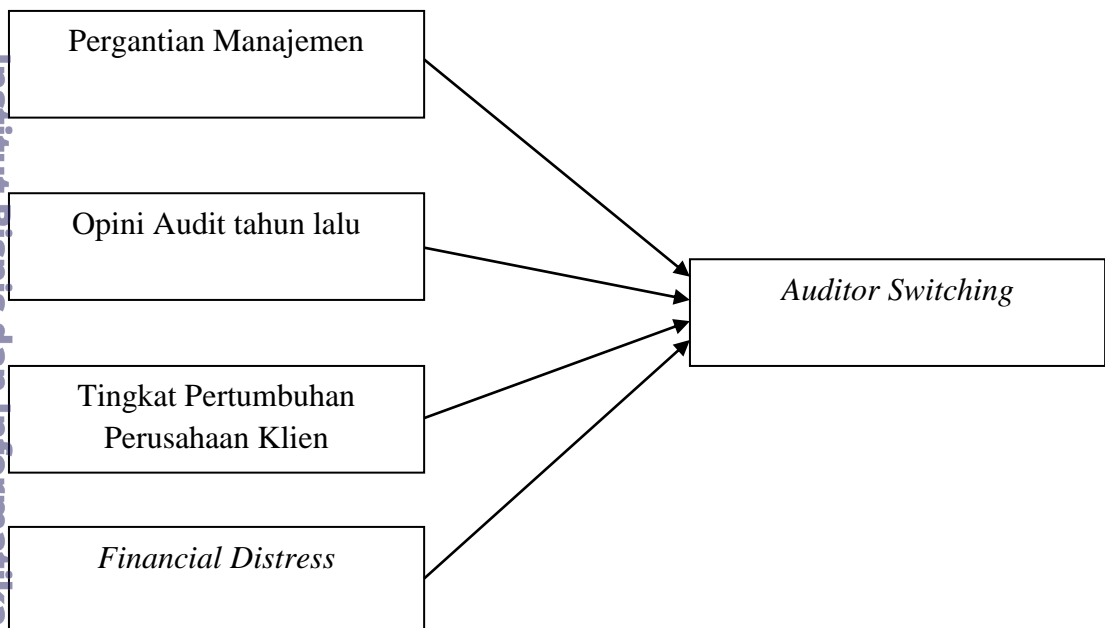


perusahaan yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor (Arifati dan Andini,2016).

Schwartz dan Soo (2009) dalam Susan dan Trisnawati (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Kebangkrutan yang dialami perusahaan klien dapat mempengaruhi ketegangan hubungan antara manajer dengan auditor dan kondisi keuangan perusahaan juga semakin memburuk sehingga perusahaan klien tidak dapat lagi membiayai biaya audit yang dibebankan oleh KAP.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifati dan Andini (2016) menemukan bukti bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Hipotesis Penelitian

Ha1 : Adanya pergantian manajemen cenderung terjadi *auditor switching*

Ha2 : Opini audit tahun lalu selain opini *unqualified* cenderung terjadi *auditor switching*

Ha3 : Adanya tingkat pertumbuhan perusahaan klien cenderung terjadi *auditor switching*

Ha4 : Adanya *financial distress* cenderung terjadi *auditor switching*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.